

KUMPULAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Koran Jakarta

Tanggal : 27 Januari 2011

Subyek : Antisipasi Bencana

Hal : 06

Antisipasi Bencana Pembangunan Tanggul Laut Hanya Wacana

JAKARTA - Rencana Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk membangun tanggul laut raksasa atau giant sea wall di kawasan Teluk Jakarta hanya sebatas wacana dan sulit direalisasikan. Pasalnya, untuk mewujudkan bendungan di laut tidak mudah dan diperlukan biaya besar. Pengamat perkotaan dari Universitas Trisaksi Yayat Supriatna mengatakan hal itu terkait dengan rencana Pemprov DKI Jakarta membangun tanggul laut raksasa dengan sistem polder di kawasan Teluk Jakarta seperti yang diungkapkan Gubernur DKI Jakarta Fauzi Bowo, Rabu (26/1).

"Ide besar itu (tanggul raksasa) sangat bagus. Tapi yang jadi masalah ini hanya sebatas wacana atau memang benar-benar terjadi. Jangankan ini hanya sebatas mencari popularitas semata atau hanya mencari celah mendapatkan proyek saja," kata Yayat, Rabu (26/1). Jika rencana itu benar akan direalisasikan, Yayat menyarankan agar dilakukan studi yang mendalam terlebih dahulu, nantinya tim teknis akan mengodok masalah ini secara matang dan memasukkannya ke dalam rekomendasi tata ruang.

"Jika tidak memasukkan ke dalam rencana tata ruang akan percuma. Rencana bagus ini akan tinggal cerita kalau ada penggantian gubernur. Sebab untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan waktu lama," kata dia. Anggota DPRD Komisi D, M Sanusi, berpendapat wacana yang dilontarkan oleh Gubernur DKI Jakarta merupakan hal yang kurang tetap, sebab saat ini Jakarta sudah mempunyai tanggul. "Seharusnya Pemprov memaksimalkan tanggul yang sudah ada di pesisir pantai. Jika kurang tinggi, ya ditinggikan dan yang kurang kuat dibuat lebih kuat.

Belum perlu membuat yang baru," kata dia. Sebelumnya, Fauzi Bowo mengungkapkan Pemprov DKI berencana membangun tanggul laut raksasa dengan sistem polder di kawasan Teluk Jakarta. Kajian studi pelaksanaan rencana itu telah dilakukan sejak Desember tahun lalu dan diharapkan selesai dua hingga tiga tahun ke depan. Setelah itu, akan dilanjutkan dengan pembangunan konstruksi fisik tanggul yang diperkirakan memakan waktu selama 10 tahun. Diharapkan, tahun 2025 Jakarta telah memiliki tanggul laut raksasa yang mampu meminimalisasi bencana banjir di Ibu Kota.

Bahkan, Fauzi Bowo telah diminta pemerintah pusat untuk merancang sea defence strategy atau strategi pertahanan air laut di sepanjang pantai utara Jakarta. Dari kajian yang telah dilakukan konsorsium Jakarta Coastal Defence Strategy (JCDS), lembaga bantuan dari Pemerintah Belanda, menemukan dua faktor penting yang menyebabkan banjir masih melanda Kota Jakarta.

Kedua faktor itu yakni penurunan permukaan tanah yang terjadi di wilayah utara Jakarta sudah sangat memprihatinkan serta adanya peningkatan permukaan air laut. Jika kombinasi kedua faktor ini dibiarkan terjadi terus menerus dan tidak dilakukan pencegahan, maka seluruh kawasan pantai utara Jakarta dalam keadaan terancam.

mza/P-2